

**Pemberian Penguatan dan Belajar Mandiri Terhadap
Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran
Melakukan Prosedur Administrasi**

Lia Novitasari, Tri Murwaningsih, Susantiningrum
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
lia_novitasari88@yahoo.com

Abstract: The objectives of this research are to investigate whether or not there is a significant effects of: (1) the administration of reinforcement on the learning achievement in the subject matter of Conducting the Administration Procedures; (2) the independent learning on the learning achievement in the subject matter of Conducting the Administration Procedures; and (3) the administration reinforcement and the independent learning simultaneously on the learning achievement in the subject matter of Conducting the Administration Procedures. This research used the descriptive quantitative method. The population of the research was all of the students as many as 86 in Grade X of the Office Administration Skill Program of Vocational High School Batik 2 of Surakarta in Academic Year 2012/2013. The samples of the research were 60% of the population or 51 students, and were taken by using the proportional random sampling technique. The data of the research were gathered through questionnaire and documentation. They were then analyzed by using the statistical test with the correlation and multiple regression technique of analysis. The results of the research are as follows: (1) there is a significant effect of the administration of reinforcement on the learning achievement in the subject matter of Conducting the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Skill Program of Vocational High School Batik 2 of Surakarta in Academic Year 2012/2013 as indicated by the value of $r_{\text{count}} = 0.468 > r_{\text{table}} = 0.276$ at the significance level of 5%; (2) there is a significant effect of the independent learning on the learning achievement in the subject matter of Conducting the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Skill Program of Vocational High School Batik 2 of Surakarta in Academic Year 2012/2013 as shown by the value of $r_{\text{count}} = 0.525 > r_{\text{table}} = 0.276$ at the significance level of 5%; and (3) there is a simultaneously significant effect of the administration reinforcement and the independent learning on the learning achievement in the subject matter of Conducting the Administration Procedures of the students in Grade X of the Office Administration Skill Program of Vocational High School Batik 2 of Surakarta in Academic Year 2012/2013 as pointed out by the value of $F_{\text{count}} = 20.195 > r_{\text{table}} = 3.191$ at the significance level of 5%. In Addition, the other finding of the research is $\hat{Y} = 27.581 + 0.322 X_1 + 0.489 X_2$, meaning that on average the learning achievement in the subject matter of Conducting the Administration Procedures will increase or decrease as much as 0.489 for each unit of increase or decrease in the independent learning. The relative contribution of the administration of reinforcement toward the learning achievement is as much as 43.82%, and that of the independent learning toward the learning achievement is as much as 56.18%. In addition, the effective contribution of the administration of reinforcement toward the learning achievement is as much as 20.02%, and that of the independent learning toward the learning achievement is as much as 25.68%.

Keywords: The administration of reinforcement, independent learning, and learning achievement.

I. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mewujudkan pembangunan suatu bangsa. Tingkat pendidikan suatu bangsa, merupakan cermin kesejahteraan kehidupan bangsa tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat menjadi salah satu tingkat kelayakan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, pemerintah berupaya memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan, sejak dari Taman Kanak-kanak sampai jenjang Perguruan Tinggi, baik sekolah negeri maupun swasta secara formal. Untuk mewujudkan lulusan siswa sekolah yang berkualitas, maka diperlukan suatu perancangan metode pembelajaran yang baik. Dalam hal ini faktor guru adalah faktor penentu dimana guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang baik dan menyenangkan.

Keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun eksternal. Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan sekolah. Salah satu unsur dalam lingkungan sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah guru. Guru memiliki peran penting dalam membentuk peserta didik agar memiliki kepribadian yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara. Oleh karena itu, guru harus memiliki keterampilan mengajar yang tepat, salah satunya adalah keterampilan pemberian penguatan.

Berdasarkan observasi awal di lapangan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari 2013 terhadap guru yang mengajar Melakukan Prosedur Administrasi kelas X program keahlian Pendidikan Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta, menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif khususnya dalam memberikan

penguatan terhitung masih kurang. Seperti, sikap guru yang terkadang masih menunjukkan ketidakpedulian terhadap siswa yang ingin mengemukakan pendapatnya tentang materi ketika pembelajaran sedang berlangsung, atau pada saat siswa ingin mengajukan pertanyaan tentang pelajaran, terkadang guru malah memarahi siswa karena menganggap siswa tidak paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Sehingga, hal ini membuat siswa merasa tidak dihargai dan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk bertanya kembali. Situasi ini akan mempengaruhi proses pembelajaran yang dialami siswa yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Sebagai seorang guru dalam proses belajar mengajar hendaknya dapat memahami siswa. Untuk itu, agar kegiatan belajar mengajar dapat merangsang siswa supaya aktif dan kreatif belajar, tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Penguatan dapat diberikan oleh guru berupa pujian, senyuman, tepuk tangan, nilai atau hadiah kepada siswa sebagai penghargaan terhadap prestasi yang diperolehnya. Seperti yang terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi Maslichah K dan Haryono (2013) yang menyatakan bahwa "Fungsi penguatan untuk memberikan ganjaran kepada siswa sehingga siswa akan berbesar hati dan meningkatkan partisipasinya dalam setiap proses pembelajaran".

Di samping pemberian penguatan, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh cara belajar, salah satunya adalah aktivitas belajar mandiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Isoken Ihensekhien dan Salami (2012) menyatakan bahwa pembelajaran mandiri merupakan pendekatan berinovasi untuk mempromosikan rasa memiliki dan memberikan siswa dengan peran dalam pengambilan keputusan dan menawarkan pendekatan mendukung untuk belajar. Kemandirian merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki siswa dalam belajar mengajar. Seseorang yang sedang

menjalankan belajar mandiri lebih ditandai dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar.

Dengan adanya penguatan (*reinforcement*) yang diberikan oleh guru dengan tepat, siswa akan terangsang untuk meningkatkan motivasinya dalam mengikuti pelajaran. Siswa yang memiliki motivasi pada dirinya akan menciptakan kemandirian dalam meraih sesuatu sesuai kebutuhannya, khususnya dalam proses pembelajaran. Sehingga akan memunculkan siswa yang aktif dan kreatif dalam mencapai prestasi belajar secara optimal khususnya pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA).

II. Kajian Literatur

a. Keterampilan Mengajar

Keterampilan mengajar merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sejak awal. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 99) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki guru supaya guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas. Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman (2005: 74) berpendapat bahwa keterampilan mengajar (*teaching skills*) merupakan keterampilan yang dapat dilatihkan melalui *micro-teaching* yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh calon guru sebelum melaksanakan praktik mengajar. Dari dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan dasar mengajar yang mutlak harus dikuasai oleh guru atau calon guru sebelum melaksanakan praktik mengajar supaya guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.

Dalam mengajar guru harus menguasai sembilan keterampilan mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005: 99) sembilan keterampilan mengajar

adalah: (1) Keterampilan bertanya dasar; (2) Keterampilan bertanya lanjut; (3) Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement*); (4) Keterampilan mengadakan variasi; (5) Keterampilan menjelaskan; (6) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran; (7) Keterampilan mengelola kelas; (8) Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil; (9) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

b. Penguatan (*Reinforcement*)

Pemberian penguatan (*reinforcement*) merupakan salah satu dari keterampilan dasar mengajar bagi guru, agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat efektif dan efisien. Menurut Moh. Uzer Usman (2005: 80), mengemukakan bahwa Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi. Sedangkan J. Bruner dalam Slameto (2010: 12) menyatakan bahwa dalam belajar guru harus memberi *reinforcement* dan umpan balik (*feed-back*) yang optimal pada waktu siswa menemukan jawabannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penguatan (*reinforcement*) adalah respons yang diberikan guru terhadap tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran, yang bertujuan memberikan umpan balik (*feedback*) atas perbuatannya yang dapat meningkatkan perilaku belajar siswa. Dalam hal ini diharapkan berulangnya kembali tindakan yang dilakukan siswa tersebut.

Menurut Slavin (2008: 184) menyatakan ada beberapa jenis tindakan penguatan, yaitu: (1) Tindakan penguatan primer dan sekunder; (2) Tindakan penguatan positif dan negative; (3) Tindakan penguatan intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan menurut Sardiman A. M. (2012: 92) mengungkapkan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu: (1) Memberi angka, dalam hal ini angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya; (2) Hadiah, pemberian kepada seseorang untuk suatu pekerjaan; (3) Pujian, yakni bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan mempertinggi gairah belajar siswa; (4) Hukuman, yakni *reinforcement* yang negative, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

Indikator yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah (1) *penguatan positif, meliputi angka; hadiah; pujian kepada pribadi dan seluruh kelas; mendekati siswa; tersenyum tanda senang; menepuk pundak; tepuk tangan; penguatan berupa simbol; komentar tertulis; dan (2) penguatan negatif, meliputi: pembebasan dari tugas dan situasi yang tidak menyenangkan; hukuman yang efektif.*

c. Belajar Mandiri

Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi adalah proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan. (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004: 114). Menurut Haris Mudjiman (2011: 9) mengemukakan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu

kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Sedangkan Martinis Yamin (2008: 204) menyatakan bahwa "Belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu yang tidak terikat dengan kehadiran guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas, kehadiran teman sekolah". Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif yang didorong oleh niat atau motif tanpa bergantung pada orang lain, memiliki tanggung jawab sendiri untuk menguasai kompetensi guna mengatasi suatu masalah.

Kelancaran kegiatan belajar mandiri sangat ditentukan oleh sejauh mana pembelajar telah memiliki pengetahuan yang relevan sebagai modal awal untuk menciptakan pengetahuan baru atas rangsangan dari informasi baru yang diperolehnya dalam proses pembelajaran, baik informasi yang diperoleh dari guru, orang lain, atau dari sumber belajar yang lain. Haris Mudjiman (2011: 11) berpendapat bahwa ciri-ciri belajar mandiri meliputi: (1) Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan kegiatan belajar yang lama, terus-menerus, tidak sering berhenti (*persistence*); (2) Kegiatannya "ajeg", berdisiplin, tidak malas-malasan (*consistence*); (3) Kegiatannya selalu terencana karena berorientasi kepada penguasaan sesuatu kompetensi (*systematic*); (4) Kegiatan belajarnya fokus, dengan *continuing evaluation* untuk mengukur pencapaian tujuan (*goal orientedness*); (5) Selalu berusaha mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, termasuk jalan keluar baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan (*innovative*); (6) Tindak lanjut dari kegiatannya selalu jelas (*follow up*

clarity; (7) Kegiatan belajar dilakukan setiap saat di sepanjang hidup, untuk bisa bertahan hidup atau mengembangkan hidupnya (*Learning for life*).

Indikator belajar mandiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *siswa bertanggung jawab terhadap kebutuhan belajar, tidak bergantung pada orang lain, mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, penuh inisiatif dalam memecahkan tugas dan permasalahan belajar*.

d. Prestasi Belajar

Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha” (Zainal Arifin, 1990: 2). Selanjutnya, Muhibbin Syah (2005: 141) mendefinisikan prestasi sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mujiono (2002: 200) mengemukakan bahwa “prestasi belajar adalah hasil yang didapat oleh siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar siswa berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan terhadap materi yang ditandai dengan angka, huruf, atau simbol yang diberikan guru dalam suatu periode tertentu.

e. Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi

Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada program keahlian Administrasi Perkantoran. Dari penjabaran kurikulum SMK tahun 2004, menurut Tintin Astini & Aah Johariah. Kompetensi ini memiliki tiga sub kompetensi dasar antara

lain: (1) Proses dokumen-dokumen kantor, (2) Dasar surat menyurat, (3) Mengurus/ menjaga sistem dokumen.

Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi sangat penting dipelajari oleh siapa saja khususnya yang bergerak di bidang administrasi kantor, karena pada dasarnya kegiatan administrasi ini terdapat di segala bidang kehidupan, khususnya di kalangan industri/ dunia usaha. Kegiatan korespondensi atau pencatatan maupun memproses dokumen selalu memegang peranan yang sangat penting sebagai bagian dari setiap kegiatan.

Kompetensi Melakukan Prosedur Administrasi di tingkat SMK khususnya pada program keahlian Administrasi Perkantoran berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan administrasi yang meliputi kegiatan surat menyurat, memproses dokumen-dokumen kantor, dan mengurus atau menjaga sistem dokumen. Sehingga, diharapkan dengan diberikannya kemampuan dan keterampilan ini dapat membekali siswa untuk mampu bersaing di dunia industri maupun dunia usaha, seperti tujuan dari SMK sendiri yaitu mencetak siswa yang berkompoten untuk langsung terjun ke dunia usaha/ dunia industri.

f. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat diukur dari hasil evaluasi yang diberikan oleh guru. Menurut Oemar Hamalik dalam Martinis Yamin (2008: 227) mendefinisikan bahwa “evaluasi belajar merupakan keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain (2010 : 106), untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajar tersebut dapat dilakukan melalui tes prestasi belajar. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, tes prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam jenis penilaian yaitu: 1) tes formatif, untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu; 2) tes subsumatif, meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu dan diperhitungkan dalam menentukan nilai raport; 3) tes sumatif, untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

Pengukuran prestasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta melalui nilai mid semester genap mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi tahun pelajaran 2012/2013.

III. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 2 Surakarta yang beralamatkan di Jalan Slamet Riyadi, Kleco, Surakarta pada siswa kelas X pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan terhitung mulai dari pengajuan masalah sampai dengan selesainya penyusunan laporan penelitian ini yaitu mulai bulan Januari 2013 sampai bulan Juni 2013. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran Tahun 2013 yang berjumlah 86 siswa dan 60% dari populasi digunakan sebagai sampel dengan teknik *Proporsional Random Sampling*. Rincian

pengambilan sampel tersebut sebagai berikut:

$$X \text{ AP } 1: 60 \% \times 42 = 25, 2 = 25 \text{ siswa}$$

$$X \text{ AP } 2: 60 \% \times 44 = 26, 4 = 26 \text{ siswa}$$

Sehingga jumlah sampel penelitian dalam penelitian ini adalah 51 siswa.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas data, uji linearitas, dan uji independensi. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik dengan analisis korelasi dan regresi ganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0.

IV. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket tentang pemberian penguatan (*reinforcement*) yang terdiri dari 25 pernyataan kepada 51 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 25 \times 51 = 5100$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\sum X_1 = 3878$. Dengan demikian, tingkat persentase pemberian penguatan di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2013 sebesar $3878 : 5100 = 0,7604$ atau sebesar 76,0%. Sedangkan hasil penyebaran angket tentang belajar mandiri yang terdiri dari 21 pernyataan kepada 51 responden. Apabila dihitung dengan persentase maka diperoleh jumlah skor tertinggi sebesar $4 \times 21 \times 51 = 4284$. Skor hasil pengumpulan data yaitu $\sum X_2 = 3350$. Dengan demikian, tingkat persentase belajar mandiri di SMK Batik 2 Surakarta tahun 2013 sebesar $3350 : 4284 = 0,7820$ atau sebesar 78,2%. Dari data mengenai prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi siswa dalam penelitian ini, diambil dari hasil nilai raport mid semester genap siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. Apabila dihitung dengan persentase, dapat diketahui nilai tertinggi yang mungkin dicapai adalah 100 dan jumlah responden sebanyak 51 siswa, maka diperoleh skor tertinggi variabel prestasi

belajar $51 \times 100 = 5100$. Jumlah skor hasil pengumpulan data prestasi belajar yaitu $\Sigma Y = 4294$. Dengan demikian, tingkat persentase prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013 sebesar $4294 : 5100 = 0,8420$ atau sebesar 84,2% berarti prestasi belajar belum mencapai skor maksimal.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Dari hasil perhitungan uji normalitas data dengan program SPSS 17.0, diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel yaitu untuk pemberian penguatan (*reinforcement*) sebesar 0,497, untuk belajar mandiri sebesar 0,667, untuk prestasi belajar melakukan prosedur administrasi sebesar 0,324. Nilai signifikansi ketiga variabel tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan Tabel ANOVA. Untuk X_1 diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,633 apabila dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka $0,633 < 2,00$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,872 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,872 > 0,05$. Untuk X_2 diperoleh harga F_{hitung} sebesar 0,756 apabila dikonsultasikan dengan F_{tabel} maka $0,756 < 1,96$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,752 apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh $0,752 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diambil memiliki korelasi yang linear.

Uji Independensi dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation*. Dari hasil perhitungan diperoleh harga r_{hitung} pengaruh antara pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap belajar mandiri sebesar 0,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,561. Apabila dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 5% maka $0,561 > 0,05$. Sedangkan nilai r_{tabel} untuk $N=51$ adalah 0,276. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan

dengan r_{tabel} diperoleh $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,083 < 0,276$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh kedua variabel bersifat independensi atau antara X_1 dan X_2 tidak terdapat hubungan (X_1 independensi terhadap X_2).

Setelah uji prasyarat analisis dilakukan, persyaratan yang harus dipenuhi untuk dapat melakukan analisis data dengan uji korelasi ganda yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17.0 sebagai berikut:

Uji Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga r_{hitung} (*pearson correlation*) pengaruh antara pemberian penguatan (*reinforcement*) terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi sebesar 0,468. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,276 maka, $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,468 > 0,276$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X_1 signifikan terhadap Y).

Uji Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y

Dari hasil perhitungan, diperoleh harga r_{hitung} (*pearson correlation*) pengaruh antara belajar mandiri terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi sebesar 0,525. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,276 maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,525 > 0,276$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua variabel (X_2 signifikan terhadap Y).

Uji Koefisien Korelasi Multipel X_1 dan X_2 terhadap Y

Berdasarkan hasil perhitungan pada *Model Summary* diperoleh harga koefisien korelasi multipel (R) sebesar 0,676. Sedangkan harga koefisien determinasi (R^2) atau angka R Square sebesar 0,457. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 45,7%. Adapun sisanya sebesar 54,3%, ($100\% - 45,7\% = 54,3\%$) dipengaruhi oleh

variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi

Uji signifikansi dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA. Dari hasil perhitungan diperoleh diperoleh nilai F_{hitung} uji signifikansi koefisien korelasi ganda sebesar 20,195. Apabila dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,195 > 3,191$, maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian penguatan (*reinforcement*) dan belajar mandiri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi.

Persamaan Regresi Linear Multipel

Persamaan regresi Linear Multipel adalah $\hat{Y} = 27,581 + 0,322 X_1 + 0,489 X_2$. Konstanta sebesar 27,581 secara sistematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 dan X_2 sama dengan nol, maka nilai Y adalah 27,581. Koefisien regresi $X_1 = 0,322$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit pemberian penguatan (*reinforcement*) maka akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa sebesar 0,322. Koefisien regresi $X_2 = 0,489$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit belajar mandiri maka akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa sebesar 0,489.

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Hasil perhitungan Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) didapatkan hasil perhitungan SR pemberian penguatan (*reinforcement*) (X_1) terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 43,82% dan SR belajar mandiri (X_2) terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 56,18%. Sedangkan SE pemberian penguatan (*reinforcement*) (X_1) terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 20,02% dan SE belajar mandiri (X_2) terhadap prestasi belajar

Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 25,68%.

Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel pemberian penguatan (X_1) sebesar 0,468 dan r_{tabel} sebesar 0,276. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,468 > 0,276$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh positif yang signifikan antara pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

2. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai r_{hitung} variabel belajar mandiri (X_2) sebesar 0,525 dan r_{tabel} sebesar 0,276. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,525 > 0,276$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak pada taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh positif yang signifikan antara belajar mandiri terhadap prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

3. Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh F_{hitung}

sebesar 20,195 dan Ftabel sebesar 3,191. Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai Fhitung > Ftabel atau 20,195 > 3,191. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa "Ada pengaruh positif yang signifikan antara pemberian penguatan dan belajar mandiri terhadap prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013" dapat diterima.

V. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengkajian hipotesis, kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penguatan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013; 2) Terdapat pengaruh yang signifikan belajar mandiri terhadap prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian penguatan dan belajar mandiri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Selain yang berhubungan dengan ketiga variabel pada penelitian ini, peneliti juga menemukan temuan lain, antara lain: 1) Berdasarkan pada deskripsi data yang diperoleh masing-masing variabel, diketahui: a) Tingkat pencapaian pemberian penguatan guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebesar 76,0%. b) Tingkat pencapaian belajar mandiri siswa kelas

X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebesar 78,2%. c) Tingkat pencapaian prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran SMK Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebesar 84,2%. 2) Berdasarkan perhitungan, diperoleh persamaan garis regresi linear sebagai berikut: $\hat{Y} = 27,581 + 0,322 X_1 + 0,489 X_2$. 3) Besarnya sumbangan yang diberikan oleh setiap variabel adalah sebagai berikut: a) Sumbangan relatif pemberian penguatan (X_1) terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 43,82%; b) Sumbangan relative belajar mandiri (X_2) terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 56,18%; c) Sumbangan efektif pemberian penguatan (X_1) terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 20,02%; d) Sumbangan efektif belajar mandiri (X_2) terhadap prestasi belajar Melakukan Prosedur Administrasi (Y) sebesar 25,68%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dalam kesempatan tertentu misalnya saat koordinasi di pagi hari sebelum memulai kegiatan mengajar, hendaknya memberikan masukan kepada guru menyisihkan sebagian dana untuk memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
 - b. Kepala sekolah hendaknya menyarankan guru untuk membentuk kelompok belajar sehingga siswa dapat saling berdiskusi dan bertukar pikiran.

2. Kepada Guru
 - a. Bagi pihak guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi hendaknya lebih memahami masing-masing karakter siswa dengan lebih akrab sehingga guru dapat memberikan bentuk penguatan berupa hadiah yang tepat. Selain itu dengan menyisihkan sebagian dana, misalnya setiap sebulan sekali guru memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa yang aktif dan berprestasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas yaitu siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, aktif dalam menyampaikan pendapat dan aktif bertanya di kelas, atau siswa yang mendapat nilai terbaik ketika ulangan materi tersebut.
 - b. Guru hendaknya perlu menggunakan metode-metode mengajar yang inovatif yang memposisikan guru hanya sebagai fasilitator dan lebih mengaktifkan siswa dalam mencari sumber-sumber belajar dan membangun pengetahuannya. Misalnya, guru selalu memberikan tugas membuat surat yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan maupun yang belum dijelaskan, baik tugas yang dikerjakan di sekolah maupun tugas yang harus diselesaikan di rumah atau memberikan kuis dadakan yang sifatnya untuk mempertajam pemahaman materi yang siswa miliki.
3. Kepada Siswa
 - a. Siswa harus menyadari akan pentingnya kegiatan belajar yang memang sudah merupakan kewajiban sebagai seorang pelajar,

meski tanpa adanya pemberian penguatan dari guru. Hal ini dapat dilakukan dengan cara siswa aktif di dalam kelas ketika guru sedang menerangkan materi atau selalu memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

- b. Siswa harus menyadari pentingnya suatu prestasi dalam dunia pendidikan, sehingga dapat memotivasi dirinya untuk selalu meningkatkan prestasi. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memanfaatkan jam pelajaran kosong dengan belajar di kelas atau pergi ke perpustakaan atau langsung mengerjakan tugas tanpa menunda-nunda waktu ketika guru memberikan tugas yang harus dikumpulkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrosi. (2005). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. (1990). *Evaluasi, Instruksional, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Astini, Tintin & Aah Johariah. (2004). *Melakukan Prosedur Administrasi*. Bandung: ARMICO.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2005). *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- FKIP UNS. (2012). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press.
- Haris Mudjiman. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- Ihensekhien, Isoken & Salami, L. I. (2012). Effect of Self-Regulated Learning Strategies on Secondary School Students' Performance in Home Economics Education. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. ISSN 2039-9340. 3 (14), 80-90. Diperoleh 15 Maret 2013, dari <http://www.mcser.org/images/stories/MJSS-Specialissues/MJSS2012%20Special%20Issue%203%20no%2014/Ihensekhien,%20Isoken,%20Salami,%20L.pdf>.
- Maslichah, Dewi & Haryono. (2013). Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Di Kelas VIII SMP Al-Azhar Menganti Gresik. *Mathedunesa*, 2 (1), 1-9. Diperoleh 15 Maret 2013, dari <http://ejournal.unesa.ac.id/jurnal/mathedunesa/volume/176/vol-2-nomer-1 2013>.
- Priyatno, D. (2008). *5 jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. E. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. (2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. Uzer. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.